

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air susu ibu (ASI) eksklusif sangat penting untuk bayi usia 0-6 bulan karena memberikan berbagai manfaat bagi bayi maupun ibu. Bagi bayi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta berpotensi meningkatkan intelligence quotient (IQ) dan emotional quotient (EQ) (Lindawati, 2022). Sementara itu, bagi ibu, ASI dapat mengurangi resiko anemia, kanker, dan perdarahan pasca melahirkan. Selain itu, Pemberian ASI eksklusif juga lebih ekonomis, praktis, dan menghemat waktu (Wijayanto, 2022)

Manfaat ASI sangat besar, namun masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan seperti yang disarankan oleh World Health Organization (WHO). Penelitian WHO (2020) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan karena dianggap sebagai standar gizi terbaik untuk bayi. Menurut Profil Statistik (Kesehatan, 2022), cakupan ASI eksklusif di Indonesia meningkat dari 71,58% pada tahun 2021, menjadi 72,04% pada tahun 2022, dan mencapai 73,97% pada tahun 2023. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja dan tidak boleh ditambah makanan atau minum apa pun, bahkan air putih, kecuali ASI (termasuk ASI perah atau susu ibu) selama 6 bulan pertama kehidupan, kecuali larutan rehidrasi (ORS), obat tetes, dan sirup (vitamin, mineral), dan obat-obatan). ASI eksklusif sangat di rekomendasikan oleh United Nation

Childrens Funds (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) bahwa anak wajib diberikan susu minimal enam bulan tanpa tambahan makanan lainnya dan jika usia anak sudah mencapai lebih dari enam bulan boleh ditambahkan dengan makanan pendamping selain ASI tetap di anjurkan untuk memberikan ASI sampai anak berumur dua tahun.

Menurut data UNICEF pada tahun 2021 kurang dari 48% bayi usia 0–6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI eksklusif. Asia Selatan mempunyai prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi dengan lebih dari 60 persen bayi mendapat ASI eksklusif. Sebaliknya, hanya 26 persen bayi usia 0–5 bulan di Amerika Utara bayi yang diberikan ASI eksklusif. Kementerian Kesehatan (KEMENKES) menargetkan kenaikan sasaran pemberian ASI eksklusif sampai 80%.⁷, Kecenderungan ibu unuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya masih tergolong rendah dibutuhkannya dukungan dalam pemberian ASI eksklusif agar ibu mengerti akan pentingnya ASI eksklusif tersebut bagi bayinya.

Data statistik cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di provinsi Timor-Leste pada tahun 2020 yaitu sebesar 27,14%. Angka tersebut belum mencapai target program tahun 2020 yaitu 50%. Cakupan bayi yang telah mendapat ASI eksklusif dari 13 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi (72,04%), akan tetapi peningkatan belum mencapai target yang diinginkan (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2020). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten, Kabupaten memiliki 22 kecamatan dan 22 Puskesmas yang aktif. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah

dari 22 puskesmas lainnya yaitu puskesmas Turiscail dengan capaian sebesar 4,0% ,yang artinya angka tersebut masih jauh dari indikator target nasional (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2020).

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka kematian hingga 13% (Lindawati, 2022) Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, perlu dilakukan penegakan peraturan, penyediaan pojok laktasi, dan peningkatan pemahaman masyarakat. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan terutama keluarga. Namun keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik ibu, pengetahuan sementara faktor eksternal melibatkan aspek sosial budaya, dukungan kesehatan, kondisi kesehatan ibu dan bayi, status pekerjaan, ekonomi keluarga, pendidikan ibu, serta dukungan keluarga (Mamangkey, 2018). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar merupakan faktor penting. Studi Direktorat Gizi dan (Kesehatan ibu dan anak, 2023), menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang manfaat ASI cenderung lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian (Parapat, 2022) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari suami, orang tua, dan anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu.

Bentuk dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, penilaian, bantuan praktis, dan informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang menerima dukungan keluarga yang baik lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Prastanti & Indrawati, 2023) .

Kekurangan dukungan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tersebut mengenai aspek dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Pada kuesioner pemberian ASI eksklusif, ketiga ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. meningkat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 69,62 % dan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 71,58 %. Sedangkan menurut (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2020) cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2020 yang berjumlah 60%. Cakupan kabupaten Manufahi wilayah Puskesmas Turiscail merupakan cakupan terendah untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 51,5%. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Turiscail jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 140 bayi, dimana 42,9% bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 57,1% tidak mendapat ASI eksklusif. Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI akan beresiko terkena berbagai macam penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering terjadi pada bayi diantaranya adalah diare. Dampak yang harus diwaspadai pada bayi tidak mendapatkan ASI adalah kematian bayi baru lahir dan penurunan kekebalan tubuh bayi. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar

dilakukan, terbatasnya konselor ASI, dukungan keluarga yang masih rendah, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI, belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Turiscai, Timor-Leste.

Metode Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan Teknik non-probability sampling dengan cara purposive sampling. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Analisis data menggunakan uji chi square, untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (Sulistiyowati, 2020).

Angka tersebut telah mencapai target munisipal Dili Timor–Leste tahun 2020 yaitu 56%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Timor-Leste menurut data menunjukkan bahwa presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di kabupaten Manufahi pada tahun 2021 sudah mencapai target yaitu sebesar 61%, namun di wilayah puskesmas kecamatan Turiscai yang telah mencapai target yaitu 49 % (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2020). Angka cakupan di wilayah puskesmas Turiscai, Timor-Leste peneliti melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Turiscai, Timor-Leste dengan melakukan wawancara kepada ibu yang memiliki bayi didapatkan ada beberapa ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan ada ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Alasan tidak memberikan ASI secara eksklusif antara lain sebagian besar ibu masih memiliki dukungan keluarga seperti dukungan informasi yang kurang untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Di wilayah puskesmas Turiscai, Timor-Leste ibu-ibu yang baru melahirkan, hanya memberi ASI pada bayinya dan setelah pulang ke rumah ibu tertentu tidak melanjutkan ASI kepada bayinya lagi karena dipengaruhi oleh keluarga dan dipengaruhi juga oleh ibu yang sudah melahirkan duluan bahwa susu formula adalah makanan yang paling terbaik dan bayi yang minum susu formula berat badanya meningkat dan cepat gemuk.

Bagi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif bahwa ibu tertentu tahu ASI yang paling makanan

utama yang diberikan kepada bayinya dan hanya diberikan ASI saja sampai umur 6 bulan. Di wilayah Puskesmas Turiscai, Timor-Leste belum terdapat pengaturang yang secara tegas tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0 bulan dan diteruskan sampai berumur 2 tahun sehingga pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui kepada bayinya menjadi menurun. Tingkat dukungan keluarga yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif juga dapat menjadi penyebab gagal pemberian ASI eksklusif pada bayi (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Turiscai, Timor-Leste.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam peneliti ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Turiscai Timor-Leste ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Puskesmas Turiscai Timor- Leste.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terhadap dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan usia ibu, pekerjaan, jumlah anak di wilayah puskesmas Turiscai, Timor- Leste.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden terhadap dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Turiscai Timor- Leste.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Turiscai, Timor-Leste.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dan dukungan yang komprehensif, sehingga dapat membantu ibu-ibu untuk berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

2. Bagi Institusi

Meningkatkan layanan terutama dalam program promosi kesehatan yang mendorong pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga berperan penting dalam

keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang juga akan melakukan penelitian tentang pentingnya ASI eksklusif dan dukungan keluarga dengan desain penelitian serta metode yang berbeda.

